

**GAMBARAN BENTUK KEKERASAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA
TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI
RAMBAYAN KECAMATAN PEUKAN BASO
KABUPATEN PIDIE**

Sigli

*Dipukul Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Melaksanakan Tugas Akhir*

Oleh :

**CUT TURSENA
NIM. 22010021**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
JURUSAN ILMU KEPERAWATAN MEDIKA
NURUL ISLAM SIGLI
2015**

LEMBAR ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CUT TURSIINA

NIM : 22010021

Dengan ini menyatakan bahwa script yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun diangka dalam pembuatan skripsi ini saya gunakan dengan benar tidak menjiplak dengan bahasa/kebahasa penulisan lainnya.

Dengan ini saya pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ngl, Desember 2022
Yang menandatangani




CUT TURSIINA
NIM. 22010021

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Diripakai dengan Judul:

**GAMBARAN BENTUK KEKERASAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA
TERHADAP ANAK USIA SEBOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI
RAMBAYAN KECAMATAN PEUKAN HARO
KABUPATEN FIDIRI**

Orbit:

**CHY TURSEVA
NIM. 22010021**

Tidak Dapat Untuk dipertanggungjawabkan Di Atasnya Tim Pengajar Skripsi
Jurnal Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
STIKes Medika Negeri Liris Sigi

Digi. 20 Oktober 2025

Proktor



Ni Nurita Sari, M. Keg

Mengajar

Kelas

Jurnal Ilmu Keperawatan
(STIKes Medika Negeri Liris Sigi)



Ni Nurita Sari, M. Keg
NPTK. 00157067023083

LEMBAR PENGESAHAN

Selanjut Dengan Adanya:

**GAMBARAN BENTUK KEKERHASAN YANG MELAKUKAN ORANG TUA
TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI
RAMBAYAN KECAMATAN PEUKAN BARU
KABUPATEN PUSUR**

Oleh :

**ELIY TURMUNA
NIM. 22019021**

Telah Diperiksa dan Di Inspeksi Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Negeri Jabon

Sgl. 20 Desember 2022

Mengesahkan,

1. Pengaji I : No. Alpi Sa Rahmawati, M.Kep
2. Pengaji II : No. Puan Zahara, M.K.M
- 3.
4. Pengesah/Pengaji III : No. Novita Sari, M.Kep



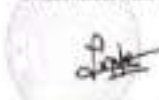
Mengesahkan,

Ketua,
STIKes Medika Negeri Jabon



No. Riyan, M.Kep
NUPTK. 905754446228100

Ketua,
Jurusan Ilmu Keperawatan
STIKes Medika Negeri Jabon



No. Liana Wati Bahara, M.Kep
NUPTK. 8201740679230003

MOTTO

"Letakkan situ dalam hatimu, maka situ akan melatukimu dalam hatimu."

(Q.S. Al-Baqarah: 132)

"Aku akan berdatik, saat kamu memanggil namaku." (Q.S. Al-Baqarah: 186)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MEDIKA NUSUL ISLAM
JUKUSAN ILMU KEPERAWATAN

SKRIPSI

20 Desember 2025

iii + 6 Bab + 51 Halaman + 5 Tabel + 2 Skema + 13 Lampiran

CUT TURSUNA

NIM. 22010021

GAMBARAN BENTUK KEKERASAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA
TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KAMBAYAN KECAMATAN PEUKAN BARO
KABUPATEN PIDIE

ABSTRAK

Kerusakan pada anak di Indonesia cukup mengkhawatirkan karena angka kekerasan yang dilaporkan Survey KPAI tahun 2021 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91% anak di Indonesia mengalami kekerasan dalam keluarga. Bentuk kekerasan yang terjadi pada anak terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah di Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas III, IV, V dan VI Sekolah Dasar yang kemudian menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 65 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisioner kekerasan yang terbagi menjadi 4 yaitu kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis dan kekerasan sosial. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan fisik sebesar 100%, kekerasan psikologis 75,3% dan tidak 76,2%, kekerasan seksual 0% dan kekerasan sosial 25,3% dan tidak 76,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kekerasan fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling dominan dialami anak usia sekolah di SD Negeri Kambayan. Disarankan agar tenaga kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak dari kekerasan terhadap anak usia sekolah.

Kata Kunci : Anak Usia Sekolah, Kekerasan, Orang Tua, Sekolah
(Lutfi Farida : 2 halia, 45 jurnal (2020, 2021)

THE HIGHER SCHOOL OF HEALTH SCIENCE
MEDIKA NUSUL ISLAM
DEGREE IN NURSING

SKRIPSI

December 20th, 2025

iii + 6 Chapters + 51 Pages + 6 Tables + 2 Figures + 13 Appendices

CUT TURSINA

22030021

THE OVERVIEW OF THE TYPE OF VIOLENCE EXPERIENCED BY PARENTS ON THEIR SCHOOL-AGED CHILDREN AT SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBAYAN, PEUKAN BARO, IN PIDIE REGENCY

ABSTRACT

In Indonesia, the growing number of claims of violence on children raises issues. According to a 2021 survey conducted by KPAI of nine provinces, 91% of Indonesian children had been victims of domestic violence. Violence on children can take many forms, including physical, psychological, sexual, and social. The objective of the research was to determine the overview of the type of violence experienced by parents on their school-aged children at Sekolah Dasar Negeri Rambayan, Peukan Baro, in Pidie Regency. The type of research was a *descriptive quantitative design*. The population in the research was elementary students of classes III, IV, V, and VI. 63 respondents were taken as samples by using the *simple random sampling method*. To obtain the data, the researcher used a *questionnaire sheet* of four kinds of violence, including physical, social, psychological, and sexual violence. To analyze the data, the researcher used *descriptive statistics*. The result showed that 100% of recent violence was physical violence. There was psychological violence with 23.9%, sexual violence with 0%, and social violence with 20.6%, also 70.6% was none of the above. In brief, physical violence remains the most common type of violence experienced by school-aged children at SD Negeri Rambayan. Therefore, the researcher expected that health care providers should educate the community, particularly parents, on the effects of violence on school-aged children.

Keywords : School-Aged Children, Violence, Parent, School

Reference: 2 books, 43 journals (2020-2025)

April 15th, 2020
Stamped by



Laboratorium
Unit Pengajaran Bahasa
Inggris
STIKes Melika Pulau Batam

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi Pendidikan ini dengan baik. "Gambaran Bentuk Keberhasilan Yang Dibuktikan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sambora Kecamatan Paluan Bano Kabupaten Pidié", Untuk Pendidikan Sarjana pada Jurusan Ilmu Keguruan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madika Nural Islam.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya baik moral maupun materi. Dengan kerendahan hati Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu teramat kepada:

1. Ibu Ns. Hani, M.Kep selaku Ketua STIKes Madika Nural Islam yang telah menampung STIKes Madika Nural Islam.
2. Ibu Ns. Linawati Bibiya, M.Kep selaku Ketua Jurusan Keguruan STIKes Madika Nural Islam.
3. Ibu M. Nurita Sari, M.Kep selaku pembimbing yang telah banyak memberikan berbagai saran arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ns. Alpi Sri Rahenayana, M. Kep Pengaji I (ibu) dan Ibu Ns. Purni Zuban, M.K.M Pengaji II (ibu) yang telah membentangkan saran dan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Nelaeni Sari, M.Pd selaku kepala SIM Mahasiswa Karyawan Ponds dan Kabupaten Paksi yang telah banyak sekali membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini
3. Stafarah Suciati yang telah bersedia menjadi responden Penelitian ini telah banyak sekali membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini
6. Para Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Keperawatan yang telah banyak membantu dan memberikan berbagai serta ilmu pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti pendidikan pada Jurusan Ilmu Keperawatan STIKes Medika Nural Islam.
7. Ajaharudin, Harada ka tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta dorongan yang selalu terarah buat Peneliti.
8. Kakak-rikas seperjuangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nural Islam, yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung.

Peneliti telah berusaha melakukan yang terbaik dalam Skripsi Penelitian ini, namun Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang obyektif sangat diharapkan dari semua pihak.

Ngl, Desember 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ORISINALITAS	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIKAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
1. Tujuan Umum	7
2. Tujuan Khusus	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Anak	10
1. Definisi Anak	10
2. Hak Anak	12
B. Konsep Anak Usia Sekolah	14
1. Definisi Anak Sekolah	14
2. Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah (6-12) Tahun	14
3. Perkembangan Anak Sekolah	16
C. Konsep Orang Tua	20
1. Pengertian Orang Tua	20
2. Peran Orang Tua	21
D. Keluarga	21
1. Pengertian Keluarga	21
E. Kesehatan Terhadap Anak Dalam Keluarga	23
1. Definisi Kesehatan Terhadap Anak Dalam Keluarga	23
2. Bentuk-Bentuk Kesehatan Terhadap Anak Dalam Keluarga	24
3. Dampak Kesehatan Terhadap Anak	29
F. Kerangka Teoritis	31
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	32
A. Kerangka Konsep	32
B. Definisi Operasional	32
C. Cara Pengukuran Variabel	34

BAB IV	METODOLOGI PENELITIAN	36
	A. Jenis dan Desain Penelitian	36
	B. Populasi dan Sampel	36
	1. Populasi	36
	2. Sampel	36
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
	D. Etika Penelitian	39
	E. Alat Pengumpulan Data	40
	F. Instrumen Penelitian	41
	1. Uji Validitas	41
	2. Uji Reliabilitas	41
	G. Teknik Pengumpulan Data	41
	1. Tahap Persiapan Pengumpulan	41
	2. Tahap Pengumpulan	42
	H. Tahap Pengolahan Data	43
	1. Analisa Data	44
	1. Analisa Unsurat	44
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
	1. Letak Geografis	45
	2. Fasilitas SD Negeri Hambayan	45
	B. Hasil Penelitian	46
	1. Analisa Unsurat	46
	C. Pembahasan	48
	1. Kekerasan Fisik	48
	2. Kekerasan Psikologis	49
	3. Kekerasan Seksual	50
	4. Kekerasan Sosial	51
	D. Kesimpulan Penelitian	52
BAB VI	PENUTUP	53
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA
BIBLIOTEKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1	Jumlah Sampel.....	38
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Fisik Di SD Negeri Mangkayan Kecamatan Perkas Hari Kabupaten Pallo.....	46
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Psikologis Di SD Negeri Mangkayan Kecamatan Perkas Hari Kabupaten Pallo.....	46
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Seksual Di SD Negeri Mangkayan Kecamatan Perkas Hari Kabupaten Pallo.....	47
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Sosial Di SD Negeri Mangkayan Kecamatan Perkas Hari Kabupaten Pallo.....	47

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teoritis	32
Skema 3.1 Kerangka Konsep	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 2 : Riwayat Hidup
- Lampiran 3 : Anggaran Biaya Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Persetujuan Jaki Responden
- Lampiran 5 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Kuisioner Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Skali Pendaftaran
- Lampiran 8 : Surat Selesai Studi Pendaftaran
- Lampiran 9 : Surat Ista Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Tabel Matrik Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Hasil SPSS Univariate
- Lampiran 13 : Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 mengenai tindak pidana kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan perkeluarga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Ada beberapa jenis kekerasan terhadap anak menurut Komisi Pusat Layanan Terhadap Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P21P2A) yaitu kekerasan seksual, penghapusan dan penelantaran, kekerasan seksual, kekerasan fisik dan kekerasan psikologis.

Menurut *Child Malnutrition* (2018) mencatat kasus kekerasan terhadap anak yaitu sebanyak 678.000 kasus sepanjang tahun 2017. Diperkirakan sebanyak 1.770 anak meninggal karena kekerasan tersebut. Laporan Status Global tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak pada tahun 2020, sebanyak 48.158 anak dengan rentang usia 0-17 tahun meninggal karena kasus kekerasan. Persentase beberapa kasus kekerasan terhadap anak selama tahun 2021 yaitu Amerika Serikat 15,2 %, Eropa 38%, Afrika 66,2% dan Australia 9% (Luppikenski et al., 2021).

Berdasarkan survei Komisioner Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA, 2019) menyatakan bahwa 5 dari 10 anak laki laki dan 6 dari 10 anak perempuan pernah mengalami kekerasan (Daktari, 2021). Ketersediaan sumber data dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online

Perindungan Perempuan dan Anak) angka kasus kekerasan terhadap anak secara meningkat dari 11.003 pada tahun 2019, 11.276 kasus pada tahun 2020 dan menjadi 14.517 kasus pada tahun 2021 (Alrian et al., 2021). Berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, kasus kekerasan pada anak usia 0-12 tahun terjadi sebesar 17,2% (Suharti et al., 2021).

Menurut WHO (2021), menyatakan bahwa sebagian besar kekerasan terhadap anak terjadi di dalam keluarga. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIPPA) Kementerian Kesehatan terhadap anak tahun 2019 sebanyak 12.280 anak. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 12.420 anak. Tidak berhenti pada angka tersebut pada tahun 2022 angka kekerasan pada anak meningkat tajam menjadi 15.972 anak. Angka tahun 2022 yang meningkat signifikan menjadi perhatian kita semua agar tahun 2023 ini dapat ditangani atau dikurangi. Tercas kasus yang menimpa anak tersebut sangat beragam mulai dari pemalukan, penelantaran, kekerasan fisik, kekerasan psikis, pelecehan seksual dan kekerasan seksual.

Forensik kekerasan terhadap anak juga terjadi hari-hari ini yaitu seorang anak di daerah Jawa Barat mengalami kekerasan fisik dari orang tuanya karena tidak menyetujui pekerjaan rumah (Aris, 2020). Anak korban kekerasan juga terdapat di daerah Lombok, Banten yang tewas karena pengapungan yang dilakukan oleh ibu kandungnya. Berdasarkan Penelitian oleh Maghfirah (2021) banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa

berteror, menentang dan menaruh dendam terhadap anak itu merupakan bentuk kekerasan/trauma itu dalam lingkungan rumah sering mengakibatkan gerakan bergegas melakukan gerakan campur melakukan tindakan kekerasan baik terhadap anak (Septiangga, 2017). Di Indonesia, orang tua masih beranggapan bahwa mendidik anak dengan kekerasan akan membuat anak menjadi patuh. Pada kenyataannya kekerasan itu justru membuat anak menjadi lekas kepala dan meributkan (Puspitasari, 2019).

Banyak orang tua yang sering mengalami kekerasan akan menganggap semua tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya. Jika kekerasan itu berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan anak menjadi generasi lemah seperti agresif, apatis, pemarah, manak, diri, memiliki kemampuan berakhlak yang berkurang, depresi, memiliki gangguan tidur, tidak dapat berkarya tepat, sulit beradaptasi dengan lingkungannya, dan merasa tidak percaya diri (R. D. Putri & Rachmah, 2021). Anak yang mengalami tindak kekerasan akan memiliki menjadi perilaku kekerasan terhadap orang lain dan juga terhadap dirinya kelak. Kemudian ini akan menjadi rantai yang tidak terputus, sehingga generasi berikutnya akan berperilaku baik yang sama untuk merespon kondisi emosional yang memburuknya, sehingga pola perilaku ini akan menjadi budaya di lingkungannya (Hidayati & Sastryana, 2019).

Anak yang sering mendengar kata-kata kasar, sering dimarah-marah dan dihukum, maka akan mengakibatkan bentuk trauma yang akan menyebabkan anak stres. Selain itu, dampak kekerasan yang terjadi pada anak yaitu kekerasan ini juga dapat menimbulkan dampak yang besar bagi perkembangan

anak dan juga dapat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan mereka, termasuk hasil akademik dan perkembangan keterampilan sosial (R. H. Putri & Rachmah, 2021).

Faktor penyebab terjadinya masalah kecemasan tersebut anak ada dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti tingkat ekonomi, lingkungan, media massa, budaya dan pendidikan. Faktor internal yaitu seperti umur, pengetahuan dan sikap orang tua, pengalaman orang tua, faktor yang berasal dari dalam diri anak, dan faktor lain keluarga atau orang tua (Hani et al., 2020).

Orang tua yang berada dalam kondisi terhad anak stress dikarenakan kesulitan ekonomi, pendidikan, atau ditanggalkan pasangannya akan berdampak sangat signifikan atau memiliki pengaruh negatif terhadap anaknya (H. Walyani, 2020). Masalahnya kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kondisi psikologi orang tua, sehingga masalah ketahanan yang menyebabkan emosi berlebihan yang kemudian menjadikan anak sebagai tempat penyaluran (Hidayat et al., 2020). Kondisi keluarga yang tidak baik akan berdampak sangat signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan orang tua tidak bekerja sehingga anak merasa terabaikan (Sari, Nilawati, Susanti, 2020).

Dalam wawancara anak belajar di rumah, tidak jarang orang tua terpancing emosi sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak baik ketika anak kurang mampu menguasai materi pembelajaran (Hidayat et al., 2019). Penelitian selanjutnya oleh Wulan, (2020) mengungkapkan bahwa ibu yang merasa stress

dan cemas terkait keadaan ekonomi, sehingga dengan keadaan tersebut itu melakukan tindak kekerasan terhadap anak yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut data dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2PTA) Provinsi Aceh angka kekerasan pada anak tingkat dasar tertinggi yaitu di Kota Banda Aceh pada tahun 2022 dengan 152 kasus sedangkan di Kabupaten Pidie pada tahun 2021 ada 46 laporan kasus kekerasan terhadap anak, kemudian menurun menjadi 39 kasus pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2023 berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) menyatakan terdapat 34 kasus, terdapat beberapa diantaranya yaitu kasus kekerasan pada anak, kekerasan dalam rumah tangga, perbatasan hak anak-anak, penyalahgunaan anak, pemerkosaan anak, dan pemudharatan anak itu merupakan data dari Januari sampai November 2023, namun secara jumlah kasus pada tahun 2023 menurun dari pada tahun lalu. Kekerasan tersebut rata-rata dilakukan oleh orang tua dan keluarga kerabat. Kasus terbanyak terjadi pada anak dengan umur usia 1-10 tahun. Pada pertengahan tahun 2023 di daerah Kabupaten Pidie umumya ibu rumah tangga dan mengurusi anaknya di dalam disebabkan karena sang ibu depresi atau kasus perbatasan hak anak setelah berurusan dengan suaminya (Nurhasanah, 2023).

Hasil wawancara dan observasi data awal di Sekolah Dasar Negeri Rambutan Kecamatan Peukan Batu Kabupaten Pidie pada 10 orang tua yang memiliki anak usia sekolah didapatkan pekerjaan ayah yang berprofesi sebagai

peran 7 orang, sebagai pedagang 3 orang, sementara itu yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan penghadir yang tidak menyangkut biaya memiliki keturunan adalah dari memiliki jumlah anak lebih dari 7 orang anak, dan rata-rata riwayat pendidikan ayah yang ayah dan ibu hanya SMA/ sederajat. Terkait dengan kasus kekerasan dengan anak dan hasil wawancara 10 orang ibu sebanyak 7 (70%) pernah melakukan kekerasan terhadap anak dalam keluarga yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik dan kekerasan verbal.

Dampak yang dialami oleh anak yang sering mengalami kekerasan, mereka akan menyangkut semua tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua. Jika kekerasan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan anak menjadi generasi rusak seperti agresif, oporis, pemarah, menaruh diri, memiliki kecurigaan berat, ketahanan yang berkurang, depresi, memiliki gangguan tidur, tidak dapat bernilai tugas, sulit beradaptasi dengan lingkungannya, dan merasa tidak percaya diri. Anak yang mengalami tindakan kekerasan akan berisiko menjadi pelaku kekerasan terhadap orang tua dan juga terhadap anak-anak lain. (Hidayat dan Setyaningsih, 2019)

Berdasarkan temuan data bahwa dampak kekerasan pada anak akan mengganggu perkembangan mental anak pada masa yang akan datang dan faktor-faktor yang sering ditemui adalah faktor-faktor yang berada di lingkungan keluarga diantaranya : usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, lingkungan, dan pola komunikasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian yang berhubungan

dengan kekerasan pada anak usia sekolah dalam keluarga di Desa Rambayan Kecamatan Pukan Baru Kabupaten Pida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah "Gambaran Bentuk Kekerasan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Rambayan Kecamatan Pukan Baru Kabupaten Pida".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Bentuk Kekerasan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Rambayan Kecamatan Pukan Baru Kabupaten Pida.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kekerasan fisik yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kekerasan psikologis yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kekerasan seksual yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan.

4. Mengetahui distribusi lokasi kekerasan sexual yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi Peneliti tentang bagaimana penanganan anak melakukan upaya pencegahan kekerasan pada anak dalam keluarga.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi siswa mengenai kekerasan sehingga orang tua mampu melakukan upaya perlindungan terhadap anak dalam menghadapi potensi terjadinya kekerasan terhadap anak.

3. Manfaat bagi SD Negeri Rambayan

Dapat memberikan gambaran kepada penyelenggara pendidikan anak mengenai tingkat kekerasan pada anak sehingga penyelenggara pendidikan dapat memberikan kebijakan untuk menyusun program tentang pendidikan perlindungan terhadap anak dalam menghadapi potensi kekerasan. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi semua kalangan dalam memprovasikan masalah kekerasan pada anak usia sekolah.

4. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi potensi

ketertarikan, serta dapat ikut serta dalam mengorganisir upaya perlindungan terhadap anak dalam menghadapi potensi terjadinya kekerasan terhadap anak.

5. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi penelitian selanjutnya dalam penelitian tentang yang berhubungan dengan kekerasan terhadap anak usia sekolah, khususnya dalam penelitian kekerasan anak, kekerasan keluarga dan kekerasan komunitas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Anak

1. Definisi Anak

Menurut Djari (2018) beberapa pengertian dan pemahaman tentang anak yang dapat dilihat dari sudut pandang orangtua antara lain:

- a. Menurut UU Perkawinan No. 1/1974 pasal 47 (1) dikatakan bahwa anak adalah "orang yang belum mencapai umur 18 tahun dan belum pernah mengucapkan perkawinan, ada dibawah kekuasaan orang tua, selama mereka tidak diakui dari kekuasaan orang tua".
- b. Dalam UU No. 4/1974 tentang kesejahteraan disabilitas anak adalah seorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah (Maka, Jurnal Penelitian Kuantitatif Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol.2).
- c. Dalam UU No. 7 tahun 2002 tentang perlindungan anak (UU/PA) dinyatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan (L.N. 14, 2002:11).
- d. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) menyatakan bahwa yang disebut anak adalah seseorang yang belum berusia 17.
- e. UU No. 7 tahun 1997 tentang pengadilan anak menyatakan bahwa yang dikatakan sebagai anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, pasal 1 (1) UU No. 7 tahun 1997 tentang pengadilan anak.

menyulau anak tidak leluasa atau gemarai him yang merupakan pemenuhan cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan Nasional. Anak adalah aset bangsa, masa depan bangsa dan negara ditentu yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kehidupan anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, apabila kehidupan anak tercela baik maka akan rusak pula kehidupan bangsa yang akan datang (Dardiani, 2017).

Anak merupakan kelompok yang memerlukan perhatian dalam upaya pembinaan kesehatan masyarakat, karena mereka akan berperan sebagai calon orang tua, tenaga kerja, bahkan pemimpin bangsa di masa depan, dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan anak di Indonesia diperlukan upaya pembinaan kesehatan anak yang komprehensif dan terarah pada semua permasalahan kesehatan akibat penyakit maupun masalah lainnya. Keakutanan dan pondustaran anak dapat mengakibatkan terjadinya gangguan proses pada tingkat lembaga anak. Kesehatan itu jika tidak ditangani secara dini dengan baik, akan berdampak terhadap pemenuhan kualitas sumber daya manusia (Widhiyanti et al., 2016).

2. Hak Anak

Meskipun Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 pasal 2 tentang Kesejahteraan Anak, disebutkan bahwa:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan lingkungan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk bertumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebutuhannya dan kepribadiannya, untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik secara langsung maupun sesudah dilahirkan.
- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar.

Menurut Komisi Hak-hak Anak (KHA) yang diadopsi dari Majelis Umum PBB tahun 1989, setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul bahasa, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup aspek berikut:

- a. Hak atas lingkungan hidup, mencakup hak atas tingkat hidup yang layak dan pelayanan kesehatan.
- b. Hak untuk berkembang mencakup hak atas pendidikan, rekreasi, waktu luang, kegiatan seni dan budaya, kebebasan berfikir, berkeyakinan, dan bergaul, serta hak anak cacat (berkebutuhan khusus) atas pelayanan, perhatian dan perlindungan khusus.

- c. Hak perlindungan, termasuk perlindungan atau segala bentuk eksploitasi, pelepasan kerja, dan pelepasan serong yang dalam proses peradilan pidana.
- d. Hak partisipasi, meliputi kebebasan untuk menyatakan pendapat, berkumpul dan berserikat, serta hak anak dan serta dalam pengambilan keputusan yang menyangkut dirinya.

E. Konsep Anak Usia Sekolah

1. Definisi Anak Sekolah

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, mempunyai fisik lebih kuat dan mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman ini anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan lainnya. Selain itu anak sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam orientasi kehidupan untuk menyesuaikan pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan (Djunnis et al., 2011).

2. Perkembangan Fisik Anak Usia Sekolah (6-12) Tahun

Pertumbuhan selama periode ini rata-rata 5-7,5 kg dan 6 cm atau 2,5 inci pertahunnya. Lingkar kepala tumbuh hanya 2-3 cm selama periode ini, menandakan pertumbuhan otak yang melambat karena proses mielinisasi

mulah sempurna pada usia 7 tahun. Anak laki-laki usia 6 tahun cenderung memiliki berat badan sekitar 21 kg, kurang lebih satu kilo lebih berat daripada anak perempuan. Pada usia kesekian berat badan anak usia sekitar 6-12 tahun kurang lebih sebesar 3,2 kg per tahun. Periode ini perubahan individu pada kerangka berat badan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan (Wong, 2015).

Tinggi badan anak usia 6 tahun, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tinggi badan yang sama, yaitu kurang lebih 115 cm. Setelah usia 12 tahun, tinggi badan kurang lebih 120 cm. Kalaupun ada dan daya tahan tubuh meningkat secara bertahap. Kemampuan menyedot gula glukosa-gula yang sama seperti mineral, melarutkan lemak. Kemampuan perintah motorik yang lebih tinggi adalah hasil dari keluwesan maupun kelainan, dengan penyelesaian menggunakan kearahannya yang baik dalam hal itu, minat dan kemampuan belajar sejak lahir. Organ-organ seksual secara fisik belum matang, namun minat pada jenis kelamin yang berbeda dan tingkah laku seksual tetap aktif pada masa anak-anak dan meningkat secara progresif sampai pada masa pubertas (Wong, 2015).

Hasil penelitian (Djayan et al., 2014) mengatakan bahwa tahap pubertas lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki (55,8%) dibandingkan pada anak perempuan (47,2%). Rata-rata usia pubertas pada anak laki-laki adalah $\pm 10,9$ tahun dan pada anak perempuan ± 10 tahun. Periode pubertas pada anak laki-laki dan perempuan ditentukan oleh awal dari kadar testis ini, tetapi anak perempuan memiliki pubertas mereka

lebih cepat dari pada anak laki-laki. Orang tua harus lebih memperhatikan pola makan dan perilaku anak tentang pubertas. Anak-anak juga perlu mendapatkan lebih banyak pendidikan tentang pubertas di sekolah.

3. Perkembangan Asak Sekolah

Perkembangan jika dilihat bahasa Inggris disebut *development*. Menurut Hagen, (2015) *development is the process of change that begins at conception and continues through the life span*, yang artinya perkembangan adalah perubahan pola yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan berorientasi pada proses untuk selangkah-pertambahan lebih berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Jika perkembangan berkaitan dengan hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis.

Mengapa pada tahap perkembangan kognitif dari Piaget, maka anak pada masa kanak-kanak akhir sudah pada tahap operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7-11 tahun (tahap operasional konkret). Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis tertentu, meskipun masih terbatas pada objek konkret dan dalam situasi konkret. Anak telah mampu mampu memperhatikan keteraturan konsep, klasifikasi, pengelompokan, pengurangan, dan beberapa kemampuan lain yang sangat dibutuhkan anak dalam mempelajari pengetahuan dasar sekolah. Cara berpikirnya sudah kurang egosentris yang ditandai dengan deskripsi yang jelas, yaitu sudah mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi dan juga

menghubungkan satu dengan yang lainnya (Syarif, 2017). Pada tahap operasional konkret, anak-anak dapat memahami:

- a. Konservasi, yaitu kemampuan anak untuk memahami bahwa suatu zat tetap benda tetap memiliki substansi yang sama walaupun mengalami perubahan dalam penampakan. Ada beberapa macam konservasi seperti konservasi jumlah, panjang, berat, dan volume.
- b. Klasifikasi, yaitu kemampuan anak untuk mengelompokkan/mengkategorikan benda dan menentukan hubungan antar benda tersebut.
- c. Seriasi, yaitu kemampuan anak menggunakan sesuai dengan kuantitatifnya.

4. Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, perkembangan moral terdapat melalui tiga tingkatan dan terdiri dari enam tahapan. Dua masing-masing tahapan akan dilalui oleh setiap anak walaupun tidak pada usia yang sama namun perkembangan adalah melalui urutan ini (Syarif, 2017), yaitu:

- a. Tingkat 1 : Perilaku moral yang pra konvensional

Mengikuti tingkatan tersebut dan penalaran moral. Pada tingkatan ini baik dan buruk dipertimbangkan melalui *reward* (balasan) dan *punishment* (hukuman)

- 1) Stadium 1 : perilaku heteronom. Penalaran moral terdapat dengan hukuman (*punishment*), anak berpikir bahwa mereka harus patuh

karena takut hukuman (tinggal lalu dirata benar bila tidak dibayar, dan sebaliknya).

- 2) **Stadium 2** : Individualisme, tujuan instrumental, dan pertukaran. Pada tahap ini pencarian individu yang memiliki daya kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal itu juga berlaku untuk orang lain. Karena itu, mencari anak apa yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara. Mereka berpikir jika mereka akan baik terhadap dirinya.

3. **Tingkatan II : Penilaian moral yang konvensional**

Individu menyetujui standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua dan sekolah.

- 1) **Stadium 1** : Ekspektasi interpersonal mutlak, hubungan dengan orang lain, dan keberanian interpersonal. Pada tahap ini, anak menghargai kepercayaan, pertobatan, dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Anak menyalahi standar moral orang tua agar dianggap oleh orang tua sebagai anak yang baik. Dengan kata lain, mereka merupakan tahap ciri-ciri anak atau remaja yang baik.
- 2) **Stadium 2** : Mendukung sistem sosial. Penilaian moral dibuat oleh peraturan tentang ketertarikan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban. Sebagai contoh, anak berpikir siapa komunitas dapat bekerja dengan efektif perlu diawasi oleh faktor yang diberlakukan terhadap anggotanya. Dengan kata lain, merupakan yang

tahap menilai peraturan etika dan aturan sosial (aturan sosial itu harus dipatu).

c. Tingkat III : Peraturan moral yang *post-conventional* individu menyadari adanya kode moral alternatif, menghipotesis pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal.

1) Stadium 5 : Kontak atau aturan sosial dan hak individu. Pada tahap ini individu menyadari bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama atau lebih luas daripada hukum. Individu mengavaluasi validitas hukum yang ada, dan melindungi hak asas dan nilai dasar manusia. Dengan kata lain merupakan orientasi keadilan untuk kebebasan manusia yang tertular.

2) Stadium 6 : Prinsip atau universal. Individu mengaitkan standar moral berdasarkan hak asas manusia universal. Ketika dihadapkan dengan pertentangan antara hukum dan hati nurani, individu merasa bahwa harus dikerti adalah hati nurani, meskipun hukuman ini dapat memberikan risiko. Dengan kata lain merupakan orientasi atau dasar prinsip dan konsensus sendiri (aturan perilaku adalah konsensus sendiri) (Maranda, 2020).

Pada masa kanak-kanak akhir usia 6-12 tahun, peraturan moral anak ada pada tingkat II, yaitu pada moral yang *conventional*. Pada tingkat *conventional* individu memperlakukan standar tertentu, tetapi standar ini dianggap oleh orang lain, hasilnya orang tua atau

persepsi (Martini, 2020). Perkembangan moral pada masa anak-anak akan sebagai berikut:

1. Anak berbau baik bukan akan mendapatkan kepuasan fisik, tetapi akan mendapatkan kepuasan psikologis yang diperoleh melalui penyesuaian sosial.
2. Lingkungan merupakan ruang lingkup yang lebih luas. Kadah moral seluas besar telah ditemukan oleh orang-orang yang terdapat dalam lingkungannya.
3. Usia sekitar 10-12 tahun sudah mengenal konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, dan keberanian.
4. Perbuatan baik harus dibayar oleh apa yang telah dilakukan hal tersebut.

C. Konsep Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua yaitu ayah dan ibu, orang tua adalah pasangan sekaligus sumber bagi anaknya. Orang tua terbagi menjadi 3 ada orang tua kandung, orang tua tiri dan orang tua angkat (G20). Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu adalah 2 individu yang menjadi 1 oleh karena ikatan pernikahan yang sah atas negara dan agama serta tidak bersedia menerima tanggung jawab atas anak-anaknya kelas Karstasi and Product, (2021). Orang tua adalah pemberi contoh pertama kepala anak baik contoh dalam sikap dan perbuatan Karstasi and Product, (2021). Dalam pembentukan dan perkembangan anak orang tua memegang peranan yang penting.

1. **Orang Tua**

Orang tua adalah unit dasar pertama dalam lingkungan masyarakat yang memiliki peranan lebih banyak dalam berinteraksi dengan anak, orang tua juga orang yang pertama memberikan pengetahuan, skill dan sikap pada anak (Oktal 2023), kewibawaan yang dimiliki oleh setiap orang tua yaitu mendidik anak – anaknya (Lilawati 2023). Peranan lain orang tua yaitu melatih terkait skill anak dan juga membentuk mental anak. Tugas orang tua tidak hanya mendidik tapi juga merawat atau memagahi dan membimbing anaknya seperti anak siap untuk menjalani hidupnya di masyarakat. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang utama yaitu terkait dengan perkembangan anaknya. Secara orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik dan dapat berprestasi dengan baik. Orang tua memiliki 3 peran yaitu sebagai contoh bagi anak, orang tua sebagai sumber pertama dalam perkembangan emosi ataupun perasaan anak (perasaan cinta atau tidak cinta), dan juga sebagai guru tentang hal-hal dasar kehidupan bagi anaknya. Peran lain orang tua seperti membantu tumbuh kembang anak, mengajari anak tentang moral dan agama dikalangan mereka Keriani and Product (2023).

D. **Kebiasaan**

1. **Pengertian Kebiasaan**

Murwan Syamsi (2010) mendefinisikan kebiasaan pada anak adalah setiap tindakan yang mempunyai dampak baik dan buruknya, yang menyebabkan jika bila terapan pada anak, baik yang dapat dilihat dengan mata telanjang

anak dilihat dari akibatnya bagi kesejahteraan baik dan pertumbuhannya sendiri sebagai anak. Tidak ketekunan pada anak, tidak usaha menyebarkan anak mengajari atau baik yang dalam hitungan hari bisa diambil melalui perawatan medis, tetapi setiap kali tindakan ketekunan pada anak juga berdampak terjalanya jika masalah yang bukan tidak mungkin diingat hingga mereka dewasa. Tidak ketekunan yang dialami anak adalah perilaku yang senantiasa berdampak jangka panjang, dan menjadi orang baik yang tidak pernah hilang dari hidup anak yang menjadi korban.

Menurut Suroso (Aryantono, 2013) tindakan ketekunan adalah setiap perbuatan yang ditunjukkan pada anak yang melibatkan kesempatan dan penekintuan baik fisik maupun psikis baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. Tidak ketekunan tidak hanya berupa tindakan fisik melainkan juga perbuatan non fisik (psikis). Tindakan fisik secara langsung bisa dirasakan akibatnya langsung bisa dirasakan akibatnya oleh korban atau dapat dilihat oleh siapa saja sedangkan tindakan non fisik (psikis) yang bisa dirasakan langsung hanyalah korban, karena tindakan tersebut langsung beraturan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketekunan merupakan perilaku yang tidak baik yang mana akan memberikan dampak yang buruk terhadap anak baik dari segi fisik maupun segi psikis.

E. Keberasan Terhadap Anak Dalam Keluarga

1. Definisi Keberasan Terhadap Anak Dalam Keluarga

Keberasan terhadap anak adalah seruan bentuk/tindakan perbuatan mempunyai seruan baik berupa emosional, penyediaan seksual, kultural, pendidikan, eksploitasi komersial termasuk eksploitasi seksual komersial anak yang mengakibatkan cedera keraguan rupa ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak dan manfaat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab, kepercayaan atau kebajikan (Hassanah, 2019).

Keberasan terhadap anak dalam keluarga adalah perbuatan yang sengaja dilakukan dengan tindakan sukarela yang bertang-tanggung seruan baik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui tindakan kasar, kekerasan badan yang tak terdendak, degradasi dan ancaman pemenuhan atau kebajikan seksual, biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain diluar sebuah keluarga yang seharusnya merawat anak (Kadir & Husnadyatengah, 2020).

Keberasan terhadap anak oleh orang tua adalah seruan perbuatan terhadap anak yang berakibat terhadap keselamatan atau pendidikan seruan baik, moral, seksual, psikologis, termasuk pemenuhan dan pemenuhan fisik yang merugikan integritas tubuh dan kesejahteraan mental anak yang dilakukan oleh pihak-pihak yang seharusnya bertanggung jawab atas anak tersebut atau mereka yang memiliki kuasa atas

anak tersebut yang seharusnya dapat dipercaya, misalnya orang tua dan keluarga dekat (Irfandi, 2016).

Dari beberapa definisi di atas, kekerasan pada anak dalam keluarga adalah setiap perbuatan yang tidak menyenangkan, menyakitkan dan merugikan baik secara fisik, psikis, sosial, dan emosional anak yang dilakukan oleh keluarga yang seharusnya menjadi tempat perlindungan bagi anak. Beberapa contoh dari kekerasan pada anak meliputi kekerasan fisik seperti memukul, kekerasan verbal seperti menghina, mengancam, kekerasan seksual seperti pelecehan dan perzinahan.

2. Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga

Pelaku anak, Terry L. Lownson membagi kekerasan terhadap anak menjadi empat yaitu *emotional abuse*, *sexual abuse*, *physical abuse* dan *verbal abuse*.

a. Kekerasan Seksual Fisik (*Physical Abuse*)

Physical abuse, terjadi ketika orang bertanggung jawab dan melindungi anak menyalah anak dengan cara yang seharusnya memelihara pertumbuhannya. Fisik dan digital anak itu jika kekerasan fisik itu berlangsung dalam periode tertentu. Kekerasan yang dilakukan seseorang berupa tindakan negatif terhadap anak. Seperti orangtua menyalah anaknya ketika menyuruh anaknya makan, membersihkan rumah, mencuci menggunakan tangannya karena itu adalah menjadi suatu kewajiban ketika anaknya tidak menaati perintah orangtuanya.

3. Kekerasan Emosional (*Emosional Abuse*)

Emosional abuse terjadi ketika orang tua/pengasuh dan pendidik anak setelah mengetahui adanya masalah pernikahan, mengubah anak itu. Ia memburukkan anak (suah atau ligur karena iba setelah abuse anak tidak ingin diganggu pada waktu itu. Ia boleh jadi mengeluarkan kebencian anak untuk dipetik atau dibuang). Anak akan mengalami seruan kekerasan emosional jika kekerasan emosional itu berlangsung konsisten. Orang tua yang seruan emosional berlaku keji pada anaknya akan terus-menerus melakukan hal sama sepanjang kehidupan anak itu.

3. Kekerasan secara Verbal (*Verbal Abuse*)

Biasanya berupa perilaku verbal dimana pelaku melakukan pola komunikasi yang bermaksud, ataupun kata-kata yang memburukkan anak. Pelaku biasanya melakukan tindakan verbal abuse, menyabotase, menyalah, atau juga mencari kesalahpahaman orang tua memburukkan martabat seorang anak, dan menuntut orang tua seperti ini anak harus ada di rumah sebagai kekasihan orang tuanya.

4. Kekerasan Seksual (*Sexual Abuse*)

Sexual abuse meliputi pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang rentan dalam hal-hal tersebut seperti remaja (seperti seni, anak dan pekerja rumah tangga). Selanjutnya dijelaskan bahwa *sexual abuse* adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan atau tidak diizinkan, pemaksaan hubungan seksual dengan

yang lain untuk tujuan kemasi dan atau tujuan tertentu. Seperti anak dipukul oleh orangtuanya atau ketika disekolanya untuk memusatkan bentuk emosi atau keributnya.

Sedangkan menurut Kadir & Hardjowiragati (2020) menyatakan bahwa kekerasan itu terbagi atas kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan sosial. Konsep bentuk kekerasan terhadap anak dijelaskan sebagai berikut:

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan secara fisik terhadap anak contohnya seperti penyiksaan, pemukulan dan pengapungan terhadap anak menggunakan bentuk tertentu yang menyebabkan luka fisik atau menyebabkan kematian terhadap anak. Formasi terjadinya kekerasan fisik terhadap anak ini biasanya disebabkan oleh orang tua yang tidak sadar menghadapi masalah anak-anaknya. Korban kekerasan fisik dapat dilihat langsung pada korban yaitu : luka memar, berdarah, pingsan dan bentuk lain yang keributnya berat. Bentuk kekerasan fisik terhadap anak yaitu memukul, menampar, menendang, menukul dan memukul hingga anak (Kadir & Hardjowiragati, 2020).

b. Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis merupakan bentuk perilaku yang dapat menyababkan emosi atau rasa benci diri anak. Macam-macam bentuk pengapungan psikologis terhadap anak yaitu:

1) Kekerasan emosional

Kekerasan emosional terjadi ketika orang tua mengabaikan anak. Dapat dari kekerasan ini anak akan merasa tidak aman dan nyaman. Anak akan mengalami semua kekerasan emosional jika kekerasan ini berlangsung secara kronis. Kekerasan emosional menyebabkan anak akan merasa minder, tidak bahagia, tidak percaya diri dan lemah dalam mengambil keputusan. Bentuk bentuk kekerasan emosional yaitu tidak pernah memanjakan dan sayang atau perhatian kepada anak, tidak mau tahu terhadap anak dan bersikap dingin (Istikomah & Fitria, 2020).

2) Kekerasan verbal

Kekerasan verbal termasuk penganiayaan psikologis terhadap anak yang dilakukan serta memusu sehingga perkembangan anak terganggu (Mikawati, 2019). Istilah bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orang tua terhadap anak yaitu:

a) Intrusif

Intrusif seperti memarahi anak, mengert, mengancam, menghina dan memusuhi anak.

b) Marah ke anak

Menyalahkan segala hal yang terjadi kepada anak.

c) Mengpermalukan anak

Merendahkan anak, memberikan perhatian negatif pada anak, menyakiti anak sebagai anak yang tidak, tidak bahagia, jelek.

atau sesuatu yang merupakan masalah anak (Jennett & Frazee, 2020).

e. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual merupakan pemaksaan berbagai seksual yang dilakukan seseorang terhadap orang lain seperti anak, istri dan pekerja rumah tangga baik secara fisik maupun seksual atau pun tujuan tertentu (Nadhi, 2019). Segala perilaku yang mengarah kepada tindakan pelecehan yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun tempat tinggal juga termasuk kategori kekerasan ataupun pelanggaran terhadap hak anak. Kekerasan seksual pada anak akan menyebabkan masalah perkembangan pada anak dan mengganggu perkembangan psikologi anak.

Kekerasan seksual pada anak terbagi dua yaitu kekerasan secara fisik dan non fisik. Berikut kekerasan seksual secara non fisik yaitu:

- 1) Memaksa anak untuk melihat gambar atau video pornografi
- 2) Menunjukkan tulisan yang berbau pornografi kepada anak

Berikut kekerasan seksual secara fisik yaitu:

- 1) Memba atau kafani anak
- 2) Memegang bokong anak
- 3) Meminta anak memba bagian alat kelamin atau memegang alat

Iskandar polaka (Mathew & Collins, 2019)

f. Kekerasan verbal

Kekerasan verbal bisa seperti penertakan atau ekspresi pada anak. Perbuatan merupakan perilaku yang tu terhadap anaknya yang

tidak memberikan kasih sayang serta perhatian cukup terhadap tumbuh kembang anak. Untuk penulisan area kelulusan rumus Andri (2019) yaitu:

- 1) Penelantaran terhadap anak yang kurang memadai, yang dapat mengakibatkan pagal tumbuh dan anak merasa kehilangan kasih sayang, gangguan kejiwaan, keterbatasan perkembangan.
- 2) Pengawasan yang kurang, dapat menyebabkan anak terpacu resiko terhadap trauma fisik maupun jiwa.
- 3) Ketidaksi dalam mendapatkan pendidikan yaitu kegagalan dalam merawat anak contohnya bila dalam merawat anak dalam keadaan sakit sehingga dapat memperburuk keadaan anak.

Ketidaksi dalam pendidikan meliputi kegagalan dalam mendidik anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, pagal dalam memberikan pendidikan terhadap anak atau menyuruh anak menanti nafkah untuk keluarga sehingga anak putus sekolah.

3. Dampak Kekerasan Terhadap Anak

Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) dalam Cadi & Hidayatuningsih (2019), bahwa kekerasan dapat menyebabkan anak mengalami hal-hal yang paling mendasar dalam kehidupan anak diantaranya: henti, amara lain : mata terbelat, permasalah, kegagalan belajar, gangguan emosional bahkan dapat merangsang pada gangguan kepribadian, konsep diri yang buruk dan ketidakpercayaan untuk kepercayaan anak terhadap orang lain, payu dan menarik diri dari lingkungan, tidak menerima keluarga baru

dengan orang tua, agresi dan kadang-kadang melibatkan tindakan kriminal, menjadi pengannya ketika dewasa, menggunakan obat-obatan atau alkohol dan kematian.

Dampak yang dialami anak-anak yang menjadi korban kekerasan biasanya: kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami masalah kesehatan mental, sakit yang sering dan luka fisik sampai cacat permanen; parah atau ringan, sering karena infeksi dan mata hitam, problem-problem kekerasan seksual, masalah: mengalami kerusakan reproduksinya, kemandirian yang tidak tercapai, ketiduran penyakit mental seksual, mengancamkan perilaku agresi (menyengam) atau jalin pemarah, atau bahkan sebaliknya menjadi pendiam dan tidak mau bertukar diri dari pergaulan, tetapi banyak dan sering kebalikan, selain itu kebanyakan tidak makan, berubah dan belajar lebih lambat, sakit perut, asma, dan sakit kepala, kematian (Suryanto, 2019).

Muranti Ranawati (2011) Dampak pada tumbuh kembang anak dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung atau dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang mengalami *child abuse*, pada umumnya lebih lambat dari anak yang normal, yaitu:

- Dampak langsung terhadap kejadian *child abuse* 5% mengalami letargi, 25% mengalami kompleks seras seperti patah tulang, luka bakar, cacat menetap dan lain-lain
- Terjadi kerusakan menetap pada semua level yang dapat mengakibatkan retardasi mental, masalah belajar atau kesulitan belajar.

atau, tak, masalah dalam perkembangan motorik atau pengisian kasar dan halus, keajaban kejang, dan hidrosefalus.

- c. Perumbuhan fisik anak pada umumnya kurang dari anak-anak sebayanya.

F. Kerangka Teoritis



Sistem 2.1 Kerangka Teoritis

Keterangan:



— Variabel yang Diteliti

- - - Variabel yang Tidak Diteliti

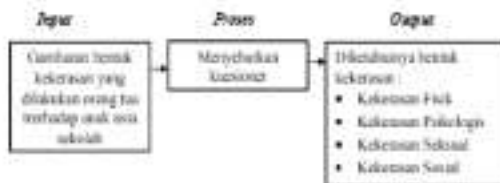
BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu kerangka berpikir yang urut yang ingin diteliti atau dicari jawabannya, sehingga dapat menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dari permasalahan yang ingin diteliti dan dapat memvisualisasikan pemisalahannya (Haimi, 2016).

Untuk lebih jelasnya, rumus variabel dapat digambarkan dalam kerangka konsep berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dihasilkan dari sifat-sifat terukur yang diidentifikasi yang dapat diukur (Arikunto), hal yang dapat diukur ini membantu kemungkinan bagi orang lain selain Penulis untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh Penulis menjadi mudah dapat diikuti oleh orang lain (Syahri, 2017).

Tabel 3 | Definisi Operasional

No.	Variabel Subvariabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Kekerasan fisik	Mempunyai bentuk kekerasan seperti memukul, menampar, memukul, dan memukul telaga anak	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	- Ya - Tidak
2.	Kekerasan psikologis	Bentuk kekerasan yang berwujud menertak, menghinia, dan mengancam anak	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	- Ya - Tidak
3.	Kekerasan seksual	Bentuk kekerasan yang berwujud melihat fotoografi, menceritakan leluasa tentang fotoografi, membiarkan kelainan anak, memotong rambut, dan memukul anak memotong alat kelamin)	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	- Ya - Tidak
4.	Kekerasan sosial	Bentuk kekerasan yang berwujud tidak membat anak saat sakit, tidak mamben rujuk anak, tidak mamben kesempatan anak bermain, melarang anak bersekolah.	Kuesioner	Membagikan Kuesioner	Ordinal	- Ya - Tidak

C. Cara Pengukuran Variabel

1. Kebiasaan Fiskal

Dengan cara membagikan kuisioner kepada anak dan anak tunggal memiliki variasi pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" dan mengklasifikasi sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- a. Ya : 1 (apabila skor 3-5)
- b. Tidak : 0 (apabila skor 0-2)

2. Ketertarikan Fiskal

Dengan cara membagikan kuisioner kepada anak dan anak tunggal memiliki variasi pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" dan mengklasifikasi sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- a. Ya : 1 (apabila skor 3-5)
- b. Tidak : 0 (apabila skor 0-2)

3. Ketertarikan Fiskal

Dengan cara membagikan kuisioner kepada anak dan anak tunggal memiliki variasi pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak" dan mengklasifikasi sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- a. Ya : 1 (apabila skor 3-5)
- b. Tidak : 0 (apabila skor 0-2)

A. Kasus Fisik

Dengan cara membagikan kasboner kepada anak dan anak tunggal memiliki suatu pilihan antara "Ya" atau "Tidak" dan mengklasifikasi sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

- a. Ya : 1 (apabila skor 1-5)
- b. Tidak : 0 (apabila skor 0-2)

BAB IV METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *descriptive* untuk melihat suatu fenomena yang ada. Penelitian ini hanya menggambarkan suatu keadaan tanpa melihat hubungan, pengaruh maupun perbedaan variabel yang terdapat (Nursalam, 2017). Adapun yang dimaksud adalah untuk mengetahui gambaran bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah dasar negeri Rantehayan Kecamatan Perkat Haur Kabupaten Paksi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat objek atau subjek sebuah Penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari konklusinya (Nursalam, 2017). Populasi target dalam Penelitian ini adalah 174 Siswa yang dibagi menjadi 12 kelas yaitu III, IV, V, dan VI di Sekolah Dasar Negeri Rantehayan Kecamatan Perkat Haur Kabupaten Paksi.

2. Sampel

Sampel pada Penelitian ini adalah anak usia Sekolah Dasar Negeri Rantehayan Kecamatan Perkat Haur Kabupaten Paksi kelas 3-6. Pemilihan jumlah sampel menggunakan rumus slovic dengan teknik pengembalian sampel adalah *Simple Random Sampling*, *Simple Random Sampling* yaitu

pengambilan sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Prasasti, 2022).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat Kesalahan $\alpha = (P\%)$

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{174}{1 + 174(0,1)^2}$$

$$n = \frac{174}{1 + 174(0,01)}$$

$$n = \frac{174}{1 + 1,74}$$

$$n = \frac{174}{2,74}$$

$n = 63,5$ jadi $n = 64$ orang

Tabel 4.1 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Yang Diambil
1	III A	22	10
2	III B	23	9
3	IV A	24	10
4	IV B	23	8
5	V A	28	7
6	V B	19	6
7	IV A	23	7
8	IV B	20	6
	Total	174	63

Pencarian sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Anak yang dapat dijak berkomunikasi dengan baik
- 2) Anak yang bersedia menjadi responden
- 3) Anak yang bisa membaca

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak yang tidak bersekolah di SDN Karubaya
- 2) Anak yang berada di kelas I sampai dengan III
- 3) Anak yang belum bisa membaca

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 2 September 2025 di Sekolah

Dasar Negeri Karubaya Kecamatan Perikean Hari Kabupaten Indragiri

D. Etika Penelitian

Ada beberapa tahapan etika Penelitian yang sudah diuraikan sebagai berikut:

1. *Not Deception* (Tidak Menipu/bohong Sebagai Penelitian)

Peneliti menjelaskan tujuan dan maksud dari Penelitian kepada responden, setelah responden mendapatkan penjelasan yang lengkap peneliti menyuruh kepada responden apakah bersedia menjadi responden jika bersedia berpartisipasi peneliti mematu persetujuan dengan melaksanakan lembar persetujuan menjadi responden, tetapi jika menolak menjadi responden peneliti tidak memaksa dan menghargai keputusan pasien.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga privasi responden dengan tidak menandatangani nama dan identitas responden kemudian diganti dengan memberikan kode dari kenyamanan responden dan menghargai privasi responden.

3. *Justice* (keadilan)

Peneliti berlaku adil kepada setiap responden yang bersedia berpartisipasi dengan tidak membedakan responden, privacy ketertarikan dalam Penelitian secara jajan, tepat, tidak membedakan responden dari usia, ras, agama, budaya, finansial, dan waktu yang diberikan kepada responden secara sama.

E. Alat Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang telah dikembangkan dan dibagikan atau dibagikan kepada responden berdasarkan tujuan Penelitian.

Data yang diperoleh di Sekolah Dasar Negeri Kandangan Kecamatan Perkas Baru Kabupaten Pado dan referensi-referensi yang mendukung. Kuisioner ini berisi data demografi responden seperti umur yang meliputi laki-laki dan perempuan, tingkatan kelas, dan pekerjaan orang tua. Kuisioner ini dibuat sendiri dengan acuan dari Child Abuse Screening Tool (ICAST-C) yang dikembangkan oleh Adnan J. Zakaria, Dkk. Kuisioner ini berisikan 19 pertanyaan yang menggunakan bentuk-bentuk ketertarikan yang dilakukan oleh orang tua yang terdiri dari 2 pertanyaan untuk ketertarikan fisik, 2 pertanyaan untuk ketertarikan psikologis, 4 pertanyaan untuk ketertarikan seksual, dan 1 pertanyaan untuk ketertarikan umum. Ada tujuh ketertarikan jika jawaban yang diberikan Ya (1) sedangkan Tidak (0).

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validasi

Uji Validitas adalah alat atau yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur nilai nilai (Wagiyono, 2019). Uji validasi pada kuisioner ini penelitian ini melihat nilai dari kuisioner pada pertanyaan yang signifikan dengan menggunakan nilai t hitung.

Penelitian ini tidak lagi dilakukan uji validasi kuisioner hal ini disebabkan oleh penelitian ini di adopsi dari penelitian Nuzul Rahma Elmi

(2012) dengan judul Penelitian "Variasi Sosial Kekeratan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 25 Paer Sekolah Kecamatan Koro Tengah ", dengan nilai validasi data 0,106 ($>0,05$ dianggap valid).

2. Uji Keabsahan:

(3) reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu dapat dipercaya. Reliabilitas sejalan sama pengaliran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama, dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, ialah pengulangan reliabilitas alat ukur dari satu kali pengaliran dengan ketertarikan jika nilai α Alpha > 1 nilai, maka dikatakan reliabel (Sugiono, 2009).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah dengan wawancara langsung. Adapun prosedur dan langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Pengumpulan

Data tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi yang telah ditetapkan berupa pengurusan izin dari Kepala Program Studi Ilmu Keguruan SIKes Melita Nural Islam Sgh dan izin dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Maritapak Kecamatan Pookan Baru Kabupaten Pulo.

2. Takap Dengumpulan

Dua orang membawa imej dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Karibayon Kecamatan Pasir Hari Kabupaten Pulo untuk melakukan Penelitian, selanjutnya peneliti mendengar responden yang telah ditugaskan sesuai dengan sampel Penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

- Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan Penelitian serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dengan bersedia mengizinkan lembar persetujuan menjadi responden yang dibutuhkan.
- Selanjutnya peneliti membaca kuesioner Penelitian dan menjelaskan bila ada pertanyaan kuesioner sampai responden mengerti, kemudian responden diperbolehkan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- Selama pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden agar bila ada pernyataan yang tidak jelas dapat langsung ditanyakan kepada responden tanpa berakibat mengurangi jumlah responden.
- Setelah kuesioner Penelitian selesai diisi, maka seluruh dikumpulkan lengkapnya jumlah responden diisi lembar Kuesioner yang telah lengkap diisi, langsung Peneliti meminta responden untuk mengkonfirmasi surat itu juga.
- Peneliti kemudian melakukan terimakasih dengan responden dan setelah data terkumpul, peneliti segera kembali ke Kepala Sekolah Dasar

Negeri Embayan Kecamatan Paduan Kota Kabupaten Padang untuk mendapatkan nilai ketertarikan tidak sesuai melakukan Penelitian.

H. Tahap Pengolahan Data

Murmut (Syarifin et al., 2021) pengolahan data merupakan bagian dari Penelitian setelah pengumpulan data. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut.

1. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuisioner dimatangkan kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang.

2. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor).

3. Data Entry

Data entry adalah mengulir katon dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. *Processing*

Processing adalah proses untuk semua transkrip wawancara yang sudah dan belum serta telah dikode jawaban responden pada wawancara ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer yaitu *Mikrosoft Excel*.

5. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah pengkodean kembali data yang sudah dikodei apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukkan data.

1. *Analisa Data*

1. *Analisa Univariate*

Analisa data yang menggunakan satu variabel karena proses pengumpulan data awal yang masih acak dan abstrak, kemudian data tersebut dikodekan menjadi informasi. Analisa univariate pada penelitian ini digunakan untuk melihat Gambaran Bentuk Kekhawatiran Yang Dirasakan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah. Analisa ini menggunakan statistik *deskriptif* yang kemudian dilaporkan dalam bentuk tabel dan narasi (Nasution, 2017). Variabel yang digunakan adalah bentuk kekhawatiran verbal. Analisa data dapat dilakukan dengan aplikasi program komputer. Hasil analisa ini akan dipaparkan melalui tabel dan narasi.

EAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis

SD Negeri Rambayan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Jh.Rambayan Kecamatan Pelandan Hulu Kabupaten Pulo yang didirikan pada 01 Januari 1971 dengan luas tanah 2,451m², sebagai batas-batas wilayah SD Negeri Rambayan yaitu:

- a. S sebelah Barat berbatasan dengan Tampung
- b. S sebelah Timur berbatasan dengan Jalan dan Ekuah Persebek
- c. S sebelah Utara berbatasan dengan Lahan Kosong
- d. S sebelah Selatan berbatasan dengan Lahan Kosong

2. Fasilitas SD Negeri Rambayan

Fasilitas yang tersedia di SD Negeri Rambayan yaitu: Dimana terdapat 1 ruang Kepala Sekolah,1 ruang Dewan Guru,1 ruang Konsultasi Sekolah,12 ruang kelas,1 Perpustakaan,1 UKS,1 ruang Budak,1 Kamis,2 Toilet Guru dan 2 Toilet Siswa).

Untuk Sumber Daya Manusia di SD Negeri Rambayan yaitu memiliki 20 orang guru dengan jumlah siswa laki-laki 117 orang dan siswa perempuan 131 orang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pada 63 Siswa I dengan aspek yang diteliti yaitu "Gambaran Bentuk Kekerasan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Karangrayan Kecamatan Pekon Baru Kabupaten Pidie", maka di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Aspek Fisik

a. Kekerasan Fisik

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Fisik Di SD Negeri Karangrayan Kecamatan Pekon Baru Kabupaten Pidie

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	63	100%
2.	Tidak	0	0%
	Jumlah	63	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab pada kategori bentuk kekerasan fisik Ya 63 Siswa I (100%).

b. Kekerasan Psikologis

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Psikologis Di SD Negeri Karangrayan Kecamatan Pekon Baru Kabupaten Pidie

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	13	21,8%
2.	Tidak	49	78,2%
	Jumlah	63	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil dari tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori bentuk kekerasan psikologis Ya 15 Siswa (47,0%).

c. Kekerasan Seksual

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Seksual Di SD Negeri
Kembayan Kecamatan Pekon Buro Kabupaten Pidie

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	63	100%
Jumlah		63	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil dari tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori bentuk kekerasan Seksual Tidak merupakan 63 Siswa (100%) Sedangkan Ya 0 Siswa (0%).

d. Kekerasan Sosial

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi Bentuk Kekerasan Sosial Di SD Negeri
Kembayan Kecamatan Pekon Buro Kabupaten Pidie

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	13	20,6%
2.	Tidak	50	79,4%
Jumlah		63	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Hasil dari tabel 3.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori bentuk kekerasan Sosial Tidak merupakan 50 Siswa (79,4%) Sedangkan Ya 13 Siswa (20,6%).

C. Pembahasan

1. Kelelahan Fisik

Berdasarkan tabel 5.1 di atas wawancara bahwa mayoritas responden berada pada kategori berat kelelahan fisik Ya (61 Siswa) (100%).

Kelelahan fisik adalah setiap tindakan yang mengakibatkan atau mungkin mengakibatkan kerusakan atau sakit fisik seperti memukul, menjeram, buah karaya karaya karena kead, mendingi saat anak tidak meminum, lantaran, berkelelah dengan teman, dan sebagainya. Padahal yang seharusnya dihadapi adalah emosi yang suka itu sendiri, bukan anak yang sudah belajar. Saat ditanggapi rasa marah yang tak bisa menyadarai akibat dari perbuatannya. Masalahnya menyebabkan anak jala, sakit, menangan bukan karena. Itu sudah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, yang tak bisa menyadai dan saat itu sangat sadar terlanjut (Indrayati, N., & Ph, I, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2022), tentang Gambaran Berat Kelelahan yang dialami Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah di SD Negeri 21 Padi Sebelah Kecamatan Kota Langkat Kota Pabang diperoleh hasil responden mengalami kelelahan fisik Ya sebanyak 18 orang (100%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa tingginya angka kelelahan fisik yang dialami oleh seluruh anak usia sekolah di SD Negeri Rantayan disebabkan oleh masih adanya anggapan di kalangan

orang tua bahwa tindakan fisik merupakan bentuk partisipasi yang wajar dalam mendidik anak. Selain itu, pengetahuan pengasuh orang tua tentang pola asuh yang tepat serta peranan akwarel dan emosional dalam keluarga diduga turut berperan dalam upaya kekerasan fisik terhadap anak. Asumsi ini menyiratkan perlunya peningkatan edukasi kepada orang tua mengenai dampak negatif kekerasan fisik terhadap tumbuh kembang anak.

1. Kekerasan Psikologi

Hasil penelitian pada tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil bahwa dari 61 siswa yang di SD Rambah: Kao-Pulau Baru Kab.Pada, bahwa siswa yang mengalami kekerasan psikologi sebanyak Ya 12 siswa (23,9%) Tidak 49 siswa (76,2%).

Kekerasan psikologi meliputi perilaku yang ditujukan untuk mengintimidasi dan mengancam, mengancam atau menyakiti/melakukan kekerasan, merintasi kelas rumah, mengancam, mengancam baik anak-anak-anak, merintasi benda-benda anak, dan merintasi rencana untuk bersekolah (Husamah A, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2020), tentang Gambaran Bentuk Kekerasan yang Dilakukan Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah di SD Negeri 25 Pace Sibohi Kecamatan Koto Tinggi Kota Padang. diperoleh hasil responden mengenai kekerasan psikologi Ya sebanyak 32 siswa (45,9%) Tidak sebanyak 39 siswa (54,1%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa terjadinya kekerasan psikologi pada sebagian anak usia sekolah di SD Negeri

Rambutan disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua bahwa perilaku seperti masturbasi, mengucikan, dan masturbasi anak merupakan bentuk ketidaksihan psikologis. Selain itu, kurangnya emosional, stres, serta pola komunikasi yang kurang efektif dalam keluarga diduga besar peranan memunculkan ketidaksihan psikologis terhadap anak.

2. Ketidaksihan Seksual

Hasil penelitian pada tabel 5.3 diatas menunjukkan hasil bahwa 63 siswa yang di SD Rambutan Kecamatan Baro Kab.Pada, Tidak mengalami ketidaksihan seksual (100%).

Ketidaksihan seksual meliputi perilaku yang diujikan termasuk anak melihat video porno, masturbasi anak memegang kelamin dan memata kebong anak atau orang lain tanpa sepengetahuan orang tua (Liliana, Aprilis, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anayah (2021), tentang Gambaran Bentuk Ketidaksihan yang dilakukan Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah di SD Negeri 21 Pura Sebelah Kecamatan Kota Tangah Kota Padang diperoleh hasil responden bahwa 58 responden Tidak (100%) mengalami ketidaksihan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa tidak ditemukannya ketidaksihan seksual pada seluruh anak usia sekolah di SD Negeri Rambutan disebabkan oleh adanya pengawasan orang tua yang cukup baik serta norma sosial dan budaya setempat yang masih kuat dalam melindungi anak. Selain itu, kemungkinan ketidaksihan anak dalam

menakutkan atau mengganggu pengalaman kehidupan sosial juga dapat memengaruhi hasil penelitian ini.

4. Kekerasan Sosial

Hasil penelitian pada tabel 3.4 diatas menunjukkan hasil bahwa dari 67 siswa yang di SD Rambayan Kecamatan Bani Kabupaten Bulukumba, bahwa siswa yang mengalami kekerasan sosial sebanyak Ya 12 siswa (20,9%) Tidak 55 siswa (79,4%)

Kekerasan sosial meliputi perilaku yang ditujukan untuk tidak memperdulikan anak, membiarkan anak terlantar, tidak membiarkan anak makan dan minum (Mughfirah, L., & Wajayati, F. 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisjah (2022), tentang Gambaran Hambat Kekerasan yang dialami Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah di SD Negeri 23 Pasa Kelurahan Kecamatan Koto Tangah Kota Padang diperoleh hasil responden mengalami kekerasan sosial Ya sebanyak 21 siswa (23,4%) Tidak sebanyak 57 siswa (76,6%)

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa sebagian kecil anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan mengalami kekerasan sosial yang diduga berkaitan dengan pola interaksi dalam keluarga dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti sikap mengabaikan atau membatasi pergaulan anak. Sementara itu, sebagian besar anak tidak mengalami kekerasan sosial, yang menunjukkan adanya dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang relatif baik dalam kehidupan sehari-hari anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: *jumlah* penelitian yang bersifat deskriptif sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan distribusi frekuensi bentuk kekerasan dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat maupun faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kekerasan terhadap anak. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya berasal dari satu sekolah dasar menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penggunaan kuisioner sebagai alat pengumpulan data juga berpotensi menimbulkan bias informasi karena sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden, terutama pada topik sensitif seperti kekerasan sekolah. Di samping itu, penelitian ini tidak menyangkut secara mendalam faktor penyebab kekerasan dalam keluarga, sehingga informasi yang diperoleh masih terbatas pada gambaran bentuk kekerasan yang dilakukan anak usia sekolah.

KAS VI

DENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku serta ketahanan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan dengan sampel sebanyak 61 orang responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan fisik yang dilakukan orang tua terhadap anak usia sekolah di SD Negeri Rambayan dalam 60 seluruh responden, yaitu 61 siswa (100%).
2. Ketahanan psikologis dalam 15 siswa (24,6%), sedangkan 46 siswa (75,4%) tidak mengalaminya.
3. Ketahanan sosial tidak dialami oleh seluruh responden, yaitu 61 siswa (100%).
4. Ketahanan sosial dalam 11 siswa (18,0%), sedangkan 50 siswa (79,4%) tidak mengalaminya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi instansi pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan agar dapat melakukan upaya preventif dengan memberikan sosialisasi kepada

masyarakat khususnya orang tua untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak dan kekerasan terhadap anak. Serta bekerjasama dengan pemerintah dan guru disekolah untuk mempromosikan kesadaran kekerasan terhadap anak.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat memahami dan menyadari tentang kejadian kekerasan terhadap anak dan melaporkan apabila terjadi kekerasan terhadap anak ditugaskan tempat tinggal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian sejenis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian terkait upaya untuk mencapai kesadaran kekerasan pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. D. (2022). *Gambaran Bentuk Kekerasan yang dilakukakan Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah di SD Negeri 27 Pasir Sembak Kecamatan Kota Tengah Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Ahmad, H. I., Wajaja, A., Muhamad, H. I. W., & ... (2021). *Capaian Perkembangan Kognitif Anak Persejuta Kekerasan Verbal Domestik yang Sempat Ditany/ Selama Pandemi*. *Humanika*, 3(3), 249-266. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/teknika/ppl/konferensi-atale/10014002>
- Andi, R. (2017). *Metodologi Riset Kependidikan*. Jakarta : IIM
- Andri, Y. (2019). *Menyiklas Ekspresi Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang*. *Jurnal Persepsi dan Anak*, 2(1), 13.
- Anggrani, R.(2014). *Dampak Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga (rt)*. Kalimantan
- Arif, I. A. (2020). *Kasus Orang tua Aniaya Anak Saat Belajar Online Kembali Terungkap*. Kompas. <https://www.guguk.com/amp/1003/kompas.com/magazine/2020/12/>
- Bajari, H. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Doudr dan Degikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. *Litania (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 31. [https://doi.org/10.21927/litania.2018.9\(1\).31-50](https://doi.org/10.21927/litania.2018.9(1).31-50)
- Djontin, N. ., Ni Luh, F., & Sagang, M. . (2015). *Hubungan Karakteristik dan Ekspresikan Anak Dengan Ekspresi Bullying pada Siswa Kelas V di SD "X" di Kabupaten Badung*. Universitas Iliriyana.
- Istinda (2016). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya*. Komunitas Sosial RI.
- Erniwati, & Fitriani, W. (2020). *Faktor-faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Doudr*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Doudr*, 4(1), 1-6.
- Hanni (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Bogor : IN Media
- Hidayah, H. W., & Sumiyanti, E. (2019). *Gambaran Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dan Tipe Ekspresikan Remaja Di Simp N 2 Gemping Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.30911/masmaspharma.v5i2.115>
- Holly, L. E., Finkel, A. R., Krötkos, T. K., Mowse, B. A., Abidin, R. R., & Langen, D. A. (2019). *Evidence-Based Update On Parenting Stress Measures in Clinical Samples*. *Journal of Clinical Child and Adolescent*

Psicologi, 49(5), 685-705. <https://doi.org/10.1080/15774419.2019.1638915>

- Hidayat, A. (2018). *Kelompok Terhadap Anak Usia Sangat Muda Kondisi*.
- Hidayat, L., Firdausy, & Abdians. (2020). Faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap remaja di Kota Padang tahun 2020. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 127-133.
- Hutabata, I. S., Kriyantono, G., & Lela, E. (2021). *Pertemuan Di Tengah Konflik Dan Upaya Membangun Perdamaian Yang Berkelanjutan Di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Kajian Lembaga Kebharian Nasional Republik Indonesia*, 8(3), 149-155.
- Indrayat, M., & Pa, L. (2019). *Gambaran verbal abuse orangtua pada anak usia sekolah*, 2(1), 9-18.
- Kadir, A., & Harahyandiah, A. (2020). *Kelompok Anak dalam Keluarga*. *Jurnal Wacana*, 12(2), 133-145. <https://doi.org/10.13007/wacana.v12i2.172>
- Kardani, Kusfiana, and Purwati Pratiwi. 2020. "Jurnal Ilmu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2): 116-11.
- Lanzenheis, A. (2017). *Perilaku Terhadap Anak Sebagai Salah Satu Wujud Tumbuh Bala Negara*. *Jurnal Hukum Republica*, 13(1)
- Larson, Terry. E. 2021 *Haruk Beruk Kekerasan Anak (Child Abuse)*. Artikel dan Berita Seperti Ilmu Psikologi : Dunia Psikologi
- Laythoum, T., Vanneman, M., & Panchanani, J. (2021). *Psychological and physical abuse towards four-year-old children as reported by their parents: A national French survey*. *Child Abuse and Neglect*, 118(May). <https://doi.org/10.1016/j.chabu.2021.105127>
- Lilawati, Agusta. 2020. "Pusat Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obor: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 34-9
- Mahfadh, L., & Wijayanti, F. (2021). *Pengaruh Stress Dengan Kelahiran Verbal Pada Anak Usia Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kesehatan Keluarga Husada*, 12(2), 187-191. <https://doi.org/10.30605/jk.v12i2.728>
- Mahmad, H. (2019). *Kelompok Verbal pada Anak*. *Jurnal Al-Nuz*, 12(2), 686-694.
- Masuda, L. (2020). *Tipe Perilaku dan Ekspresi Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Al-Nuz* : Jurnal

Kajian Perempuan dan Keselamatan. 13(1), 116-122.
<http://doi.org/10.25719/annisa.v13i1.26>

- Mathews, B., & Collins-Vörries, D. (2019). *Child Sexual Abuse: Toward a Conceptual Model and Definition*. *Trauma, Violence, and Abuse*, 20(2), 131-148. *Trauma, Violence, and Abuse*, 20(2), 131-148.
- Nafhanak. (2021). <http://schs3.scribd.com/doc/252110334/10-pada-ungkap-ragam-kasus-incest-anak-dikandung-dikawatir-kecukupan-ibuk>
- Nuridar. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendidikan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.
- Papiani, H., & Pujipta, W. (2022). *Cyber Victim dan Ketidaksihan Intervensi Penelitian Tergang Penguasaan dan Sikap Mahasiswa terhadap Penelitian Eksplorasi Kesehatan dalam Menanggapi Covid-19*. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 01. <https://doi.org/10.26033/jk.v12i1.2815>
- Puspitarini, R. (2019). *Equitas*, Vol. 1 Issue 1, Oktober 2019 Available online at <http://syarifaherjati.ac.id/jurnal/index.php/psppulita/article/view/7194>
Distribusi sikap Peasat Studi Gender dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. *Equitas*, 1(1), 1-29.
- Puri, R. D., & Bachriah, E. V. A. N. H. R. (2021). *Analisis Dampak Kesehatan Mental orang Tua terhadap Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Anak*. *Jurnal Psikologi Humanitas* 45, 5, 62-77.
- Ramadhan, H. (2017). *Perilaku orang tua terhadap kekerasan pada anak*. *Keluarga*, 2(2), 4-18. <https://doi.org/10.24260/keluarga.v2i1.164>
- Ridi, Effiana. 2020. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi/Keperawatan* 1(1) : 45-46.
- Rahmawati, S. (2021). *Kesehatan Terpadu Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Sehat & Forma*, 7(2), 119-126. <https://doi.org/10.33887/sehat704.2021>
- Rah, Wilni Purmana, Susni, Y. (2020). *Kekerasan Terhadap Anak di Kota Padang*. *Jurnal Buana*, Vol-4 No-2, 400-403.
- Septingsih, D. S. (2017). *Orientasi Magister Pada Orang Tua Yang Menjadi*. 16(3), 32-39.
- Sugiono (2019). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif/dan r&d*. Bandung : Alfabeta
- Syahrul, A. (2021). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021*. Pustaka Baru. UK Press.
- Syaiful, H., Anika, & Arifanug, I. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan (A*

Amra Nadawati)

- Syarifa, A. (2017). *Persepsi Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemampuan Dan Permasalahannya*. Jurnal Al-Hikmah, 2(1). <http://www.talimadua.com>
- Tiradaiti, F. Y. (2011). Dampak kekerasan seksual di rumah domestik terhadap keberlangsungan hidup anak. 77-92.
- Utuyono, A., Samratni, L., & Hardy, M. (2016). *Gender Perilaku Perempuan Dan Perbedaan Ciri Anak Perempuan Pada Siswa - Siswa Sekolah Dasar (Studi Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Jurnal), 4(1), 153-158.
- Wahyuni, D. (2020). Persepsi Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Forum Penelitian Badan Eksekutif DPR RI*, 12(25), 13-18.
- Widiyanti, D. Y., Reckart, N., & A. A. M. E. S. (2016). Minat WHO keamanan terhadap anak. *Hipergoro Law Journal*, 5(4), 1-17.
- Wong, D. (2015). *Buku Ajar Eksistensi Pendidikan*. Edisi 2. LCC.

ANNUAL REGULATORY

	MORITUV	METS											
		Met 1	Met 2	Met 3	Met 4	Met 5	Met 6	Met 7	Met 8	Met 9	Met 10		
1	Met 1	█	█										
2	Met 2			█									
3	Met 3			█	█								
4	Met 4				█	█							
5	Met 5						█						
6	Met 6							█					
7	Met 7								█				
8	Met 8									█			
9	Met 9										█		
10	Met 10											█	

MORITUV

METS

METS

MORITUV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 1) Nama | : CUT TURMUGA |
| 2) NIM | : 22030021 |
| 3) Tanggal/Tanggal Lahir | : 17-01-2004 |
| 4) Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5) Status | : Belum Kawin |
| 6) Agama | : Islam |
| 7) Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 8) Alamat | : Gampong Balai Harah Ujan |
| 9) No. Hp | : 0852 1771 6814 |
| 10) Email | : raniemeral922819@gmail.com |

2. Identitas Orang Tua

1) Ayah

- | | |
|--------------|----------------------------|
| a) Nama | : Berkes T |
| b) Pekerjaan | : Pensiunan |
| c) Alamat | : Gampong Balai Harah Ujan |

2) Ibu

- | | |
|--------------|----------------------------|
| a) Nama | : Susanto |
| b) Pekerjaan | : RT |
| c) Alamat | : Gampong Balai Harah Ujan |

3. Riwayat Pendidikan

- | | | |
|---------------------|--|--------------------|
| a. K3MI Negeri | : MIN 20 Suka | : Lulus Tahun 2018 |
| b. SMP/MTsN Samarga | : SMPN 2 Indragiri | : Lulus Tahun 2019 |
| c. SMA/MA Negeri | : SMAN 2 Indragiri | : Lulus Tahun 2022 |
| d. S-1 | : Universitas UTIKa Medika Nand Isara Sg. 2022 sd sekarang | |

ANGGARAN BIAYA SKRIPSI

**GAMBARAN BENTUK KEKERASAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA
TERHADAP ANAK USA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KAMBAYAN KECAMATAN PEUKAN BARU
KABUPATEN PIDIE**

No	Uraian	Harga
1.	Biaya Studi Kemustakatan	
	- Foto Copy Bahan	Rp. 50.000
	- Print Jurnal	Rp. 20.000
2.	Biaya Penyusunan Skripsi	
	- Kertas 2 Rim	Rp. 110.000
	- Print Skripsi	Rp. 150.000
3.	- Foto Copy Skripsi Untuk Sidang 4 rangkap	Rp. 400.000
	Biaya Seminar dan Sidang	Rp. 1.000.000
	Jumlah	Rp. 2.140.000

Margadana,
Peukinbing

Sgl, Desember 2023
Purida

(NS. NOVITA SARI, M. Kep)

CUT TURGINA

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth:
 Calon Responden
 Penelitian

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi
 Keguruan Sekolah Tinggi Ilmu Kerdian Medika Mandailing,

Nama : CUT TURSIYA

NIM : 22010021

Akan melakukan Penelitian dengan judul "Gangguan Belajar Kalkulus
 Yang Didalukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri
 Sambayan Kecamatan Pulau Buro Kabupaten Pesisir". Penelitian ini tidak
 menimbulkan kerugian bagi responden, ketabahan informasi yang diberikan akan
 dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti ini, jika masyarakat bersedia
 menjadi responden.

Untuk maksud tersebut saya memohon data/informasi yang nyata dan
 akurat dari saudara (i) sebagai kuesioner yang saya berikan pada saat ini. Atas
 perhatian dan kesediaan para saudara (i) sebagai responden, saya ucapkan terima
 kasih.

Makassar

CUT TURSIYA

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang beranda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian Anda yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Negeri Idara Sigi yang bermula :

Nama : CUT TUBSINA

Nim : 22030021

Judul Skripsi : **Gesheran Sosial: Kebiasaan Yang Dibakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Rambahyan Kecamatan Poncok Baru Kabupaten Pidi**

Saya mengerti bahwa data/data responden Penelitian ini akan diolah/diakar, dan informasi yang saya berikan akan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan Ilmu Keperawatan. Demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam hal ini.

Sigi, - Oktober 2021

Responden

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN BENTUK KEKERASAN YANG DILAKUKAN ORANG
TUA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH

A. Data Pribadi Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

SD/Kelas

Mamat

Nama orang tua

1. Ayah

2. Ibu

Pendidikan Orang Tua

1. Ayah

2. Ibu

No.HIP

Suku/Ban

Agama

B. Bentuk Kebiasaan Terhadap Anak

Petunjuk pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai menurut anda. Berikan tanda check list (✓) pada jawaban yang akan di beri di kolom Ya dan Tidak.
2. Kurangkan pada setiap perilaku kebiasaan seperti Ayah dan Ibu, boleh diambil lebih dari satu jawaban.
3. Apabila dalam pengisian Kuisioner ini kurang jelas atau tidak mengerti, bisa bertanya ditanyakan.

No	Persemanan	Jawaban		Pelaku	
		Ya	Tidak	Ayah	Ibu
1.	Saya Pernah :				
	Ditukar				
	Ditampar				
	Ditendang				
	Dipukul				
	Dipukul				
2.	Saya Pernah :				
	Ditertakuti dengan keras				
	Ditakuti dengan anak yang berkecil, malaf dan pemarah				
	Ditakuti karena pertentangan yang tidak dipertuan				
	Ditakuti sebagai anak pemarah dan				
	Ditakuti akan ditampar				
3.	Saya Pernah :				
	Dipukul sedikit gender atau pemarah				
	Ditertakuti karena berkelahi dengan perampok				
	Dipukul atau yang menaruh akal kelakuan dan ekspresi orang				
	Dipukul atau yang menaruh akal kelakuan				
4.	Saya Pernah :				
	Tidak dimarahi saat berdebat / sakit				
	Dihargai karena sebagai norma keadilan				
	Tidak menyimpulkan hukuman dan norma saat belajar				
	Dipukul hukuman dan hukuman berdebat				
	Dihargai karena karena belajar, sakit, dan tidak berak				
Dihargai berdebat, anak rumah yang					

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item	Jumlah Item
Keterampilan	1. Keterampilan fisik	1	5
	2. Keterampilan teknikal	2	5
	3. Keterampilan psikologis	3	4
	4. Keterampilan sosial	4	5



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM**

Jl. Lingkar Cakrawala No. 20 Kipri Kabupaten Paksi
Telp : (021) 22511221-22511222-22511223-22511224-22511225
Telp Fax : (021) 22511227

Nomor : 021.22511227-04-PP.01.02.00.0013

Lamp. :

Di : Balai Pendidikan

Kepada Yth

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KAMRYAN
KECAMATAN PEKANBARU KABUPATEN PEK

SI

Tempat

Assalamu alaikum Waala

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya program STIKes bagi mahasiswa di
Kampusnya STIKes Nurul Islam Sekt Sekt Tahun Ajaran 2020/2021 yang
tersebut akan dilaksanakan melalui mahasiswa yang memiliki nomor di bawah ini:

Nama : (021) 22511227

NIM : (021) 22511227

Takdir merupakan masalah manusia dengan judul "GAMBARAN BUNYUK
KERIBAN YANG DI KALUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK TUA
SEKOLAH DI SEKOLAH DANAR NUGRI KAMRYAN KECAMATAN
PEKANBARU KABUPATEN PEKSI"

Demikian dengan ini surat kami sampaikan untuk diberikan dan bagi mahasiswa
yang bersangkutan dapat melakukan pengumpulan data awal pada program dan
penelitian yang akan dilakukan yang diharapkan dapat dipertahankan dan
dapat dipertahankan.

Demikian yang disampaikan dan disampaikan, kami sampaikan terima kasih.

Paksi, 11 Juni 2021

Yth Kami,

STIKes Nurul Islam Sekt

Nurul Huda, S.Pd

NIDN: 02012511



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBAYAN

Alamat : Jl. Hidayat Desa Rambayan Lorong, Km. 7, Pulo Baru, Kab. Pidie
 81661Ks 2122, email : sdrambayan@kemdiknas.go.id, NPSN : 61804401



Nomor : 01.3/46/SID/2021
 Tanggal : 21
 Hal : Satu Perihal

Kepada Yth :
 Ketua STKas Madia Nara Islam
 Kabupaten Pidie
 di-
 Saja

Sehubungan dengan surat Ketua STKas Madia Nara Islam Kabupaten Pidie Nomor 401/NIN/01.04/PP-01.01.09/2021 Tanggal 15 Juni 2021 perihal surat Pendaftaran Mengetahui hal yang tersebut diatas maka kami telah menerima info pengembalian dan soal guru pengajaran dan penyediaan tugas siswa dan di berikan kepada

Nama : CUT TURRINA
 NIM : 22070021

Dengan judul "GAMBARAN BENTUK KEKERASAN YANG DI LAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBAYAN KECAMATAN PULKAN BARU KABUPATEN PIDIE". Kepada Sekolah Dasar Negeri Rambayan Kecamatan Pulo Baru Kabupaten Pidie untuk bersama dengan melakukan penelitian atau

Demikian surat perintah dan kami ucapkan terima kasih.

Rambayan, 01 Agustus 2021





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM
 Jl. Lingkar Luar Timur No. 13 Blok Klaten - Sido
 Email: stikes@stikesmedika.ac.id / stikes@medika.ac.id
 Telp/Fax: (021) 523647

Nomor : 1004/ND/181/2019/0000000000
 Lamp : -
 Hal : 1 dan 2 (dua)

Kepada Yth:
 KEMAHAMBAHAN DASAR NEGRI RAMBAYAN
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum W. B.

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa di Kampus STIKes Medika Nurul Islam Ugd Tahun Akademik 2019/2020 akan melaksanakan kegiatan Prasyarat Tugas Akhir sebagai Prasyarat Akademik.

Ditentukan dengan ini sebagai dasar, untuk mohon agar diberikan foto (sagitt) sebagai berikut ini:

Nama : Cahyani
 NIM : 22010021
 Jenis Kelamin : GAMBARAN BENTUK KEBERHASILAN YANG DI LAKUKAN ORANG
 ITIS TERHADAP ASMA UNCA BUKAN DI SEKOLAH DASAR
 NEGRI RAMBAYAN KECAMATAN PUSKAS BAKO KABUPATEN
 PUSKAS

Tempat : MERSAH DASAR NEGRI RAMBAYAN

Untuk dapat melakukan penelitian guna penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir. Demikian ini surat pemberitahuan ini, agar supaya dilaksanakan.

Sidoarjo, 04 Agustus 2019
 Wakil Ketua /
 STIKes Medika Nurul Islam

 Nur Hafidza, M.Pd
 NIDN. 001014



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBAYAN

Jalan: 70, Masjid Darul Ihsan Lingsi, Kec. Indera Jaya, Kab. Pidie
 Telp. 011-2422222, e-mail: sdnsn100001@pidie.go.id, NPSN: 13300010



BUKLAH JAB PENELITIAN

Nomor 47/2022/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOJUMAHARI, SPM**
 NIP : **1982010204042003**
 Pangkat/Gol. Ruang : **Penyidik Tingkat I (P)**
 Jabatan : **Kepala SD Negeri Rambayan**

Dengan ini menandatangani bahwa:

Nama : **CUT FERUSA**
 NIM : **2210021**
 Pangkat/Gol. Ruang : **Sl. Sependekan**
 Fakultas : **STIKes Meutia Hasmida (Slm) Sglt**

Tibetkan ini akan diterbitkan pada file yang berjudul "GAMBARAN HENTAK KEBERASAN YANG DILAKUKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK ESIA SEHILAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBAYAN KECAMATAN ILLIKAN BABU KABUPATEN PIDIE".

Demi ini saya ditandatangani dan dibuat di tempat sebagai berikut ini.

Pidie, 30 September 2022

NOJUMAHARI, SPM
 NIP. 1982010204042003



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
SEKOLAH DASAR NEGERI RAMBAYAN**

Jalan J. A. Masjid Darul Karamah Lembang, Kec. Nagan Raya, Kab. Pidie
Kode Pos 24172, email : sdnrambayan2004@gmail.com NPSN : 60.80607



Nomor : 433.2/14/2021/2021

Campit : -

Judul : Pemberitahuan

Kepada Yth,

Ketua STK/ Komite Madrasah Negeri Nibin

di

Tempat.

Selanjutnya dengan ini yang kami sampaikan bahwa Panitia akan melaksanakan dan penyediaan buku siswa, maka dengan ini kami beritahukan bahwa pelaksanaan STK/ Komite Madrasah Negeri Nibin akan melaksanakan pembelian di SD Negeri Rambayan. Dengan ini kami sampaikan kepada madrasah yang bersangkutan sebagai berikut:

Nama : CUT HURMA,

NIM : 22819021

Jabatan/Fungsi : (Gembawa) Bantu Katering yang Didukung Uang Tunjangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Rambayan Kecamatan, Pidie Kabupaten Pidie

Dengan ini pemberitahuan ini kami sampaikan, dan perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Rambayan, 02 September 2021

(Signature)



Nip. 196001112019041001

Hasil SPSS Univariate

Frequencies:

		Statistics			
		Keberasan Fisik	Keberasan Psikologis	Keberasan Sosial	Keberasan Total
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	1	1	1	1

Frequency Table

Keberasan Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	63	91,4	100,0	100,0
	Missing System	1	1,6		
	Total	64	100,0		

Keberasan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	40	59,0	76,2	76,2
	Ya	11	17,4	23,8	100,0
	Total	63	91,4	100,0	
	Missing System	1	1,6		
	Total	64	100,0		

Kekerasan Seksual

	Frekuensi	Valid		Cumulative	
		Percent	Percent	Percent	Percent
Valid Total	63	93,4	100,0	100,0	
Missing System	1	1,6			
Total	64	100,0			

Kekerasan Sosial

	Frekuensi	Valid		Cumulative	
		Percent	Percent	Percent	Percent
Valid Total	39	73,1	73,4	73,4	
Valid Ya	15	28,1	38,6	100,0	
Total	63	93,4	100,0		
Missing System	1	1,6			
Total	64	100,0			

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maxima		Std. Deviation
			in	Mean	
Kekerasan Fisik	63	2	2	2,00	,000
Kekerasan Psikologis	63	1	3	1,24	,471
Kekerasan Seksual	63	1	1	1,00	,000
Kekerasan Sosial	67	1	2	1,21	,403
Total N (Valid)	63				

DOCUMENTASI PENELITIAN





